

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Agency Theory*

Teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) adalah kesepakatan antara satu atau lebih agen untuk memberikan layanan tertentu kepada *principal* dengan mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen.¹ Agen merupakan kuasa yang diberikan oleh perusahaan untuk mengurus perusahaan dengan berdasarkan kesepakatan pihak yang terkait. Ketika dua pihak mempunyai kepentingan yang sejalan dalam memajukan nilai perusahaan, manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Ikatan keagenan, manajer sebagai agen memiliki informasi asimetris mengenai eksternal perusahaan, investor dan kreditur termasuk pihak eksternal tersebut. Munculnya asimetris informasi ketika seorang manajer mempunyai informasi internal seperti prospek, risiko serta nilai perusahaan yang lebih akurat dan cepat, hal tersebut disebabkan karena manajer memiliki kemampuan untuk mengelola informasi internal secara leluasa pada perusahaan tanpa adanya halangan.²

Agency Theory adalah sebuah teori yang muncul ketika bisnis tidak lagi diarahkan langsung oleh pemilik perusahaan, tetapi manajemen diserahkan kepada agen. Teori keagenan menjadi lebih penting karena sejalan dengan pertumbuhan pasar modal dunia, agen harus semakin bertanggung jawab terhadap keuangan, seperti laporan pelaksanaan anggaran.³

2. Perbankan dan Bank Digital

Bank selalu dikaitkan dengan uang, sehingga masyarakat selalu mengasumsikan bahwa apapun yang memiliki hubungan dengan bank, pasti berhubungan dengan keuangan. Ini dikarenakan bank adalah perusahaan keuangan. Bank sebagai lembaga keuangan menawarkan berbagai jasa keuangan. Secara sederhana perbankan adalah lembaga keuangan yang dimana

¹ Jensen, M.C dan Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure."

² Sudarno et al., *Teori Penelitian Keuangan*, ed. Andi, Pertama. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022)

³ Jan Hoesada, *Teori Akuntansi*, ed. Lidya Mayasari, Pertama. (Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI), 2021)

menghimpun dana milik masyarakat melalui simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui kredit yang berguna bagi kehidupan rakyat banyak merupakan fungsi utama yang dimiliki, hal tersebut tertuang dalam Undang-undang No.10 Tahun 1998.⁴

Perbankan mempunyai peran penting pada sebuah negara, dimana kegiatan bank yaitu sebagai perantara dan penghubung antara pihak yang membutuhkan dana (*borrower*) dengan pihak yang memiliki dana lebih (*saver*). Untuk mencukupi kebutuhan masyarakat guna melancarkan bisnisnya melalui kegiatan kredit merupakan hal yang diusahakan oleh Bank.⁵

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 bahwa Bank Konvensional merupakan bank yang menjalankan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan Bank Syariah merupakan bank yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, cara serta proses dalam melaksanakan kegiatan usaha dan menurut jenisnya terdapat Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁶

Perkembangan teknologi semakin pesat, dibuktikan dengan adanya layanan transaksi yang bersifat digital. Layanan digital mempermudah berjalannya transaksi serta memberikan efisiensi waktu bagi konsumen. Salah satu layanan digital yang sedang berkembang adalah bank digital. Aktivitas bank digital dilakukan melalui saluran elektronik, yang berarti mendigitalkan seluruh operasional perbankan serta menggantikan kehadiran kantor fisik dengan kehadiran online. Perbankan digital merupakan bank baru ataupun bank lama yang mentransformasi menjadi bank digital. Bank digital termasuk salah satu organisasi bank BHI yang dalam pelaksanaan usahanya tanpa adanya kantor fisik (kecuali kantor pusat) dan/atau hanya dalam penggunaannya yang terbatas.

Peraturan OJK No.12/POJK.03/2018, bahwa layanan untuk nasabah dalam kegiatan transaksi, komunikasi dan mendapatkan informasi perbankan melalui media elektronik adalah perbankan digital. Mengoptimalkan penggunaan data pelanggan untuk

⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, 13th ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

⁵ Julius R. Latumaerissa, *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).

⁶ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah,” 2008.

memberikan pelayanan yang lebih cepat, mudah, dan akurat serta dapat ditindaklanjuti oleh nasabah secara mandiri melalui media elektronik tanpa melupakan aspek keamanan merupakan berkembangnya bank digital.⁷ Dengan layanan perbankan digital, nasabah dapat mendapatkan kemudahan transaksi di luar produk perbankan, seperti nasihat keuangan (*financial advisory*), investasi, transaksi sistem perdagangan berbasis elektronik (*e-commerce*), dan lainnya. Oleh karena itu, bank berhak untuk mengembangkan strategi bisnis dengan arah digital, sebab layanan digital termasuk solusi atas segala urusan perbankan yang cukup menyita waktu nasabah.

Beberapa tahun kedepan tata kelola keuangan akan berubah dengan cepat dan diprediksi akan sangat disruptif. Terdapat beberapa skenario bank di era digital yang sangat disruptif menurut Sukarela Batunanggar (2020), yaitu :

- a. *Better Bank*, bank yang berhasil untuk mentransformasi secara holistik agar perusahaannya dapat berkembang kedepannya.
- b. *Neo Bank*, bank yang pelayanannya tanpa ada kantor
- c. *Distibured Bank*, bank yang masih dapat bertahan karena mempunyai segmen bisnis yang spesifik
- d. *Disintermediated Bank*, bank yang sudah mulai berguguran sebab tidak mampu adaptasi di era industri 4.0⁸

Pada tahun 1992 berdiri sebuah bank yang bernama Bank Arta Griya selanjutnya berganti nama menjadi Bank Harda Griya yang dikenal sebagai Bank Harda pada tahun 1993. Tahun 1996 berubah menjadi Bank Harda Internasional (BHI) dan tahun 2021 Bank Harda Internasional diakuisisi oleh Mega Corpora dan resmi namanya berubah menjadi PT Allo Bank Indonesia Tbk yang mana ini juga mendapat persetujuan dari OJK. Allo Bank merupakan perusahaan yang bergerak pada dunia perbankan digital yang bertujuan untuk membantu nasabah melalui aplikasi. Allo Bank berevolusi digital yang pesat dengan mengikuti perkembangan teknologi khususnya di Indonesia. Produk dan layanan pada Allo Bank tidak jauh berbeda dengan bank umum lainnya, seperti giro, tabungan, deposito, modal kerja, pinjaman,

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, “POJK Nomor 12/POJK.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum,” *Ojk RI*, no. I (2018): 1–55.

⁸ Hadi Purnomo, *Kapital Intelektual Modal Tidak Berwujud Pendorong Pertumbuhan Bank Syariah Di Era Digital* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022).

kredit. Tahun 2021 akhir Allo Bank melaksanakan uji coba mengenai produk dan layanan baru yaitu Allo Pay dan Allo Pay+, Allo Prime, Deposito, Pay Later dan Instant Cash, Aplikasi Allo Bank.

Maybank Nusa International berdiri pada 16 September 1994 sebagai bank umum konvensional yang merupakan proses perjanjian bisnis antara Maybank (Malayan Banking) dari Malaysia dengan Bank Nusa Nasional dari Indonesia. Tahun 2021 resmi menjadi PT Bank Aladin Syariah Tbk setelah melalui beberapa pergantian nama. Setelah resmi berganti nama, bank akan memberikan layanan serta mempermudah nasabah dengan layanan perbankan syariah digital yang dimana telah terjadi pergantian pada tahun 2000 mengenai kegiatan usaha dari konvensional menjadi syariah berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia. Produk yang dimiliki pada Bank Aladin adalah produk simpanan (giro, tabungan, deposito) dan produk pembiayaan.

3. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terhadap penjualan, ekuitas, dan aset pada aktivitas suatu perusahaan merupakan profitabilitas. Rasio profitabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan mengenai tingkat keefektifan mengenai kinerja manajemen. Berhasil atau tidaknya manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal untuk perusahaan mencerminkan bahwa kinerja manajemen yang diterapkan baik atau tidak. Keefektifitas manajemen perusahaan dapat melalui laba yang diperoleh terhadap penjualan serta investasi, operasional pada perusahaan berujuan untuk memaksimalkan profit dalam jangka yang pendek atau panjang.

Pengukuran pada profitabilitas dengan membandingkan komponen yang terdapat pada laporan keuangan yang dilakukan dalam beberapa periode. Tujuan pengukuran tersebut adalah untuk mengevaluasi dan memantau perkembangan profitabilitas perusahaan, dengan adanya pengukuran tersebut dapat memberikan manfaat pada manajemen perusahaan untuk menetapkan langkah-langkah guna memperbaiki dan mengefisienkan operasionalnya. Makin tinggi nilai profitabilitas maka makin baik kondisi perusahaan, nilai yang tinggi diartikan bahwa tingkat laba serta efisiensi perusahaan juga tinggi, dimana

nilai tersebut dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.⁹ Dengan menggunakan rasio profitabilitas berguna untuk mengetahui :

- a. Pergerakan laba per tahun (pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang)
- b. Produktivitas aliran dana perusahaan yang telah digunakan
- c. Tingkat laba perusahaan pada periode tertentu
- d. Besar laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
- e. Perkembangan laba.¹⁰

Rasio yang menunjukkan hasil pengembalian total aset bagi perusahaan merupakan ROA (*return on aset*).¹¹ ROA mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola investasi. ROA adalah ukuran efektivitas pada manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian aset pada perusahaan yang tinggi berarti keuntungan yang didapatkan juga tinggi, begitupun sebaliknya.¹²

4. Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan pada bank diartikan bahwa terpenuhinya seluruh operasional perbankan dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang berlaku. Kegiatan usaha bank selalu dinilai tingkat kesehatannya, seperti menghimpun, menyalurkan, mengelola dana kepada masyarakat, mampu untuk memenuhi kewajiban kepada nasabah, pemilik modal, karyawan ataupun yang lainnya, serta memenuhi seluruh peraturan yang telah ditetapkan. Hasil penilaian kesehatan sebagai alat untuk menciptakan serta

⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive*, ed. Adipramono (Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI, 2021), https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Laporan_Keuangan_Integrated_And/cFkjEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=profitabilitas&pg=PT199&printsec=frontcover.

¹⁰ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan (Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan)*, ed. Rudi Hermawan, 1st ed. (Pamekasan, Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), https://www.google.co.id/books/edition/ANALISIS_LAPORAN_KEUANGAN_Konsep_Dasar_d/xyH7DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=fungsi+rasio+profitabilitas&printsec=frontcover.

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

¹² Hermaya Ompusunggu and Sunarto Wage, *Manajemen Keuangan*, ed. Poniman, 1st ed. (Batam, Kepulauan Riau: Batam Publisher, 2021), https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Keuangan/LKVYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=profitabilitas&pg=PA39&printsec=frontcover.

mengimplementasikan strategi pengawasan di waktu yang akan datang bagi perbankan.

Penilaian kualitatif berguna untuk menentukan tingkat kesehatan bank dengan melihat dari beberapa aspek yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja suatu bank. Penilaian tersebut dinilai melalui permodalan, asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap risiko pasar. Faktor tersebut dinilai berdasarkan penilaian kualitatif dan/atau kuantitatif yang telah dipertimbangkan berdasarkan atas materialitas serta signifikansi dari faktor penilaian serta pengaruhnya dari faktor lainnya.¹³

Kesehatan adalah hal vital pada kehidupan, begitupula pada perbankan yang harus dinilai tingkat kesehatannya agar selalu dalam kondisi yang prima dalam memeberikan pelayanan kepada nasabahnya. Pada dasarnya penilaian dilakukan guna menentukan kondisi bank dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dapat mengarahkan bank tersebut mengenai operasionalnya apakah harus dihentikan atau tetap berjalan.¹⁴ Berdasarkan Surat Edaran yang dibuat oleh OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 bahwa bank harus memperhatikan landasan yaitu prinsip umum untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank yang berorientasi risiko, proporsionalitas, materialistis dan signifikansi, komprehensif serta terstruktur.¹⁵

5. RGEK

Manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian sangat membantu dalam penilaian tingkat kesehatan bank, yaitu RBBR yang dilakukan secara individu ataupun konsolidasi. Hal ini diatur pada peraturan No.13/1/PBI/2011 oleh Bank Indonesia mengenai Penilaian pada Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peraturan ini untuk menyempurnakan dari pendekatan sebelumnya, yaitu CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity of Market*). Faktor-faktor yang

¹³ Totok Budisantoso and Sigit Triandaru, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, ed. Stefanus Rahoyo, 2nd ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

¹⁴ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 6th ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).

¹⁵ Otoritas Jasa Keuangan, "SEOJK NO 14/SEOJK.03/2017 Tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum," *Otoritas Jasa Keuangan*, 2017, 24, <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Kuangan-Nomor-14-SEOJK.03-2017.aspx>.

terdapat pada tingkat kesehatan dengan pendekatan risiko yaitu profil risiko, tata kelola yang baik, rentabilitas, permodalan.¹⁶

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Profil risiko adalah penilaian dengan memperhatikan risiko inheren serta kualitas penerapan pada manajemen risiko pada bank dan wajib dilaksanakan terhadap 8 (delapan) risiko, antara lain: yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, strategik, reputasi, kepatuhan, hukum. Pada faktor profil risiko menggunakan faktor risiko kredit. Risiko kredit terjadi akibat gagalnya nasabah dalam memenuhi kewajibannya pada bank dan menimbulkan adanya kredit macet atau pembiayaan bermasalah serta persentase piutang meningkat merupakan risiko kredit. NPL (*Non Performing Loan*) atau NPF (*Non Performing Finance*) berguna untuk mengukur pada faktor risiko kredit pada bank konvensional dan pembiayaan bermasalah pada bank syariah. NPL dan NPF merupakan permasalahan pada proses pembayaran pinjaman dan pembiayaan yang termasuk salah satu indikator kesehatan aset pada lembaga keuangan. Untuk mengukur mampu atau tidaknya bank dalam mengatasi gagalnya risiko kredit pada debitur diukur dengan rasio NPL.¹⁷ Sedangkan, NPF merupakan pembiayaan pada bank yang debiturnya tidak dapat memenuhi syarat yang ditentukan diperjanjian awal.¹⁸

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG yaitu penilaian pada pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dengan melihat manajemen pada bank. Perusahaan yang baik pastinya juga memiliki tata kelola yang baik juga, sebab hal tersebut merupakan pengendalian serta aturan dalam perusahaan, yang dapat dilihat berdasarkan hubungan antara beberapa pihak yang mengelola. Tujuan ditetapkannya tata kelola pada perusahaan antara lain :

- 1) Meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kesinambungan pada perusahaan dalam memberikan kesejahteraan pada

¹⁶ IBK, *Menguasai Fungsi Kepatuhan Bank*, 1st ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), https://www.google.co.id/books/edition/Menguasai_fungsi_kepatuhan_bank_cover_ba/PxhIDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=risk+based+bank+rating+adalah&pg=PA80&printsec=frontcover.

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

¹⁸ Veithzal Rivai et al., *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Rajawali, 2013).

pihak-pihak yang terkait serta sebagai solusi untuk menghadapi permasalahan kedepannya.

- 2) Meningkatkan pondasi organisasi dengan transparan, adil, serta bertanggungjawab.
- 3) Melindungi serta mengakui hak dan kewajiban para *stakeholders* dan *shareholders*.¹⁹

Surat Edaran yang dibuat oleh OJK No.13/SEOJK.03/2017 mengenai prinsip dalam menerapkan tata kelola pada perbankan yang baik, antara lain :

- 1) Transparansi (*transparency*), keterbukaan dalam menyampaikan bisnis yang penting dan relevan.
- 2) Akuntabilitas (*accountability*), kejelasan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab badan perbankan.
- 3) Pertanggungjawaban (*responsibility*), kesesuaian pengelolaan bank dengan ketentuan undang-undang.
- 4) Independensi (*independency*), profesionalisme dalam mengelola bank tanpa campur tangan pihak lain.
- 5) Kewajaran (*fairness*), kewajaran dalam melaksanakan hak-hak pemangku kepentingan yang timbul dari hukum dan perjanjian yang berlaku.

Untuk memastikan prinsip-prinsip di atas dikelola dengan baik, bank harus melaksanakan penilaian sendiri (*self assessment*) dengan menerapkan 11 faktor tata kelola antara lain :

- 1) Memenuhi tanggung jawab dan tugas pengurus
- 2) Memenuhi tanggung jawab dan tugas komisaris
- 3) Melengkapi dan pemenuhan tugas komite
- 4) Menghadapi benturan kepentingan
- 5) Melaksanakan fungsi kepatuhan
- 6) Melaksanakan audit internal
- 7) Melaksanakan audit eksternal
- 8) Menerapkan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal
- 9) Menawarkan dana kepada pihak terkait dan produsen dana utama
- 10) Transparansi kondisi keuangan dan kondisi non keuangan pada bank, laporan manajemen dan pelaporan internal
- 11) Rencana strategis bank

¹⁹ Nining Asniar Ridzal et al., *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik)*, ed. Yerisma Welly (Bandung, Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022).

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Earnings yakni pelaksanaan evaluasi mengenai sumber, kinerja, manajemen, dan kesinambungan rentabilitas. Penilaian tersebut dilakukan menggunakan indikator kuantitatif dan kualitatif dengan melakukan pertimbangan pada perbandingan kinerja bank dengan *peer group*, stabilitas rentabilitas, *trend*, dan struktur. Penentuan *peer group* dilakukan dengan memperhatikan data dan informasi perusahaan, skala pada bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha bank. mengevaluasi kemampuan rentabilitas pada bank dalam kegiatan operasional serta permodalan perusahaan merupakan tujuan penilaian rentabilitas.²⁰

Kemampuan bank dalam mengukur efisiensi usaha dan profitabilitas serta dapat meningkatkan laba pada periode tertentu merupakan pengertian Rentabilitas. Jika rentabilitas meningkat berarti bank dalam keadaan sehat, penilaian dilakukan dengan menggunakan perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Rasio BOPO merupakan rasio untuk menilai efisiensi operasi pada bank, jika rasio BOPO pada bank rendah maka tingkat rentabilitas pada bank tersebut baik sebab biaya yang dikeluarkan lebih rendah sehingga margin yang keuntungan operasional tinggi.²¹

d. Permodalan (*Capital*)

Perusahaan yang mempunyai modal cukup maka akan lancar dalam melakukan kegiatan operasionalnya, oleh karena itu permodalan penting bagi bank. Modal bagi bank menjadi salah satu fungsi utama untuk membiayai kegiatan operasionalnya, dan juga untuk menopang jika terjadi kebangkrutan atau kerugian. Menjaga rasa percaya nasabah mengenai kemampuan bank dalam menjalankan bank sebagai lembaga intermediasi juga merupakan fungsi dari modal.²²

Sebesar 8% (delapan) persen merupakan besaran minimum persediaan wajib bank sebagai modal dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). untuk menutupi kemungkinan terjadinya kerugian yang muncul dari aset

²⁰ Syafril, *Bank Dan Lembaga Keuangan Modern Lainnya*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2020)

²¹ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*.

²² Elex Sarmigi et al., *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, ed. Nia Duniawati, 1st ed. (Indramayu, Jawa Barat: Penerbit Adab, 2022)

yang berisiko, inventaris bank, dan membiayai seluruh aset tetap. *Capital* diukur dengan cara kuantitatif yang berdasarkan kewajiban untuk menyediakan modal minimum bank. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai alat ukur untuk membandingkan antara modal terhadap ATMR.²³ Modal yang dimiliki bank dalam hal permodalan bertujuan untuk menutupi jika terjadi kerugian dalam perdagangan ataupun perkreditan.²⁴

B. Penelitian Terdahulu

Didapatkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan berkaitan dengan pendekatan menggunakan rasio RGEC pada pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian yang terkait dapat dijakan referensi pada penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berisi metode penelitian, variabel dan hasil dari penelitian:

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Nurlan Orazalin Monowar Mahmood Keun Jung Lee (2016) ²⁵ (The International Journal of Business in Societ)	Corporate Governance, Financial Crises and Bank Performance: Lessons from top Russian Banks	Regresi OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Independen : manajemen laba dan sistem tata kelola perusahaan. Dependens : kinerja perusahaan.	Kinerja perusahaan berbasis pasar berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan sistem tata kelola perusahaan.
2.	Prity Kumari Jamini Kanta	Linking Earnings	Regresi OLS	Tata Kelola Perusahaan,	Kinerja perusahaan

²³ Bank Indonesia, “Peraturan Bank Indonesia No.10/15 /PBI/2008 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum,” 2008, 2008.

²⁴ Rivai et al., *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*.

²⁵ Nurlan Orazalin, Monowar Mahmood, and Keun Jung Lee, “Corporate Governance, Financial Crises and Bank Performance: Lessons from Top Russian Banks,” *Corporate Governance (Bingley)* 16, no. 5 (2016): 798–814, <https://doi.org/10.1108/CG-10-2015-0145>.

	Pattanayak (2017) ²⁶ (Journal of Financial Crime) of	Management Practices and Corporate Governance Systems with a Firms' Financial Performance: A Study of Indian Commercial Banks	(<i>Ordinary Least Square</i>)	Praktik Manajemen Laba, Kinerja Perusahaan.	berhubungan signifikan dengan manajemen laba dan sistem tata kelola perusahaan.
3.	Diah Munawaroh, Peny Cahaya Azwari (2019) ²⁷ (Jurnal Ilmu Akuntansi)	Effect of Risk Based rating on Financial Performance of Sharia Commercial Banks	Regresi Linier Berganda	Independen : NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM, CAR Dependen : ROA	Rasio NPF,GCG, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Rasio FDR, NOM, CAR berpengaruh positif terhadap ROA.
4.	Andini Nurwulandari, Hasanudin Hasanudin, Bambang Subiyanto, Yulia Catur Pratiwi (2022) ²⁸	Risk Based Bank rating and financial performance of Indonesian commercial banks with GCG as intervening	SEM (<i>structural equation model</i>) berbasis <i>Partial Least Square</i> (PLS)	Independen : NPL, LDR, OER, NIM, CAR Dependen : GCG, ROA	NIM berpengaruh positif terhadap ROA, OER berpengaruh negatif terhadap ROA. NPL,

²⁶ Prity Kumari and Jamini Kanta Pattanayak, "Linking Earnings Management Practices and Corporate Governance System with the Firms' Financial Performance: A Study of Indian Commercial Banks," *Journal of Financial Crime* 24, no. 2 (2017): 223–41, <https://doi.org/10.1108/JFC-03-2016-0020>.

²⁷ Diah Munawaroh and Peny Cahaya Azwari, "Effect of Risk Based Bank Rating on Financial Performance of Sharia Commercial Banks," *Akuntabilitas* 12, no. 2 (2019): 201–14, <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.13189>.

²⁸ Andini Nurwulandari et al., "Risk Based Bank Rating and Financial Performance of Indonesian Commercial Banks with GCG as Intervening

	(<i>Cogent Economics & Finance</i>)	variable			LDR, CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. NPL dan OER berpengaruh negatif terhadap GCG. NIM berpengaruh positif, namun LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap GCG.
5.	Enicar Nangoy, Maryam Mangantar, Paulina Van Rate (2022) ²⁹ (Jurnal EMBA)	Analisis Pengaruh Variabel Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN Periode 2012-2019	Analisis Regresi Linier Berganda	Independen : LDR, GCG, NIM, CAR Dependen : ROA	Simultan : LDR, GCG, NIM, CAR berpengaruh terhadap ROA Parsial : LDR berpengaruh terhadap ROA, GCG tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh terhadap ROA, CAR tidak berpengaruh terhadap

Variable,” *Cogent Economics and Finance* 10, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2127486>.

²⁹ Nangoy, Mangantar, and Van Rate, “Analisis Pengaruh Variabel Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN Periode 2012 – 2019.”

					ROA
6.	Hustna Dara Sarra, Mikrad, Sunanto (2022) ³⁰ (<i>Dynamic Management Journal</i>)	Analaisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC terhadap Profitabilitas Pada Peusahaan Perbankan Periode 2015-2019	Analaisis Regresi Berganda	Independen : NPL, GCG, BOPO, CAR Dependen : ROA	Simultan : RGEC berpengaruh terhadap profitabilitas Parsial : NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, GCG dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, CAR berpengaruh positif terhadap ROA.
7.	Jessy Wulansari, Stefani Chandra (2022) ³¹ (<i>Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen</i>)	Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Sektor Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020	Analisis regresi linier berganda	Independen : NPL, LDR, GCG, NIM, BOPO, CAR Dependen : ROA	NPL dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM, BOPO, dan CAR berpengaruh terhadap ROA

³⁰ Sarra, Mikrad, and Sunanto, "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019."

³¹ Jessy Wulansari and Stefani Chandra, "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Terhadap Kinerja Keuangan (Roa) Sektor Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2020," *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen* 10, no. 3 (2022): 325–35, <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i3.2655>.

8.	Suryaningsi, Muhlis, Muslimin Kara (2022) ³² (IBEF: <i>Islamic Banking, Economic and Financial Journal</i>)	Rasio Tingkat Kesehatan Bank Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	Analisis Regresi Linier Berganda	Independen : CAR, FDR, BOPO Dependen : ROA	CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh terhadap ROA
9.	Hairul Anam, Hendika SL, Bani Anhar (2022) ³³ (Journal GeoEkonomi)	Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEK	Analisis Linier Berganda	Independen : NPL, GCG, BOPO, CAR Dependen : ROA	NPL, BOPO, CAR berpengaruh terhadap ROA, sedangkan GCG tidak berpengaruh terhadap ROA
10.	Rizkia Ramadhani, Aas Nurasyiah, Suci Aprilliani Utami (2021) ³⁴ (Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah)	Analisis Faktor <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i> Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Bukopin Periode 2011-2019	Analisis Regresi Linier Berganda	Independen : NPF, FDR, BOPO, CAR Dependen : ROA	NPF, FDR, BOPO dan CAR berpengaruh simultan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh terhadap

³² Ningsi, Muhlis, and Kara, "Rasio Tingkat Kesehatan Bank Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah."

³³ Anam et al., "Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec."

³⁴ Ramadhani, Nurasyiah, and Utami, "Analisis Faktor Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Bukopin Periode 2011-2019."

					ROA, CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.
11.	Gusti Agung Putu Dian Yunita, Ni Gusti Putu Wirawati (2020) ³⁵ (E-Jurnal Akuntansi)	Pengaruh <i>Risk Profile, Earnings</i> , dan <i>Capital</i> Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2016-2018	Regresi Linier Berganda	Independen : LDR, NPL, BOPO, NIM, CAR Dependen : ROA	LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan BOPO, NIM, dan CAR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)
12.	Luh Lina Agustini, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2020) ³⁶ (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika)	Pengaruh <i>Risk Based Bank Rating</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan	Analisis regresi linier berganda	Independen : NPL, LDR, BOPO, NIM, CAR, Ukuran Perusahaan Dependen : ROA	Rasio LDR, NIM, CAR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh penting terhadap ROA, namun Rasio NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara

³⁵ Gusti Agung Putu Dian Yunita and Ni Gusti Putu Wirawati, "Pengaruh Risk Profile, Earnings, Dan Capital Terhadap Profitabilitas Perbankan Di BEI Tahun 2016-2018," *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 8 (2020): 2102, <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p16>.

³⁶ Luh Lina Agustini and Ni Luh Gede Erni Sulindawati, "Pengaruh Risk Based Bank Rating Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 10, no. 3 (2020): 342, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/26025>.

					simultan rasio NPL, LDR, BOPO, NIM, CAR dan tingkatan organisasi berpengaruh terhadap ROA
13.	Ni Wayan Sukma Kartika Dewi, I Ketut Yadnyana (2019) ³⁷ (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana)	Pengaruh Indikator <i>Risk Based Bank Rating</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016	Analisis Regresi Linier Berganda	Independen : NPL, LDR, GCG, NIM, CAR Dependen : ROA	Secara parsial NPL, LDR, CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, NIM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
14.	Angela Christin Mosey, Parengkuan Tommy, Victoria Untu (2018) ³⁸	Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank	Analisis Regresi Berganda	Independen : NIM, NPL Dependen ROA	Secara simultan risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL) berpengaruh

³⁷ Ni Wayan Sukma Kartika Dewi and I Ketut Yadnyana, "Pengaruh Indikator Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016," *E-Jurnal Akuntansi* 26 (2019): 1075, <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p09>.

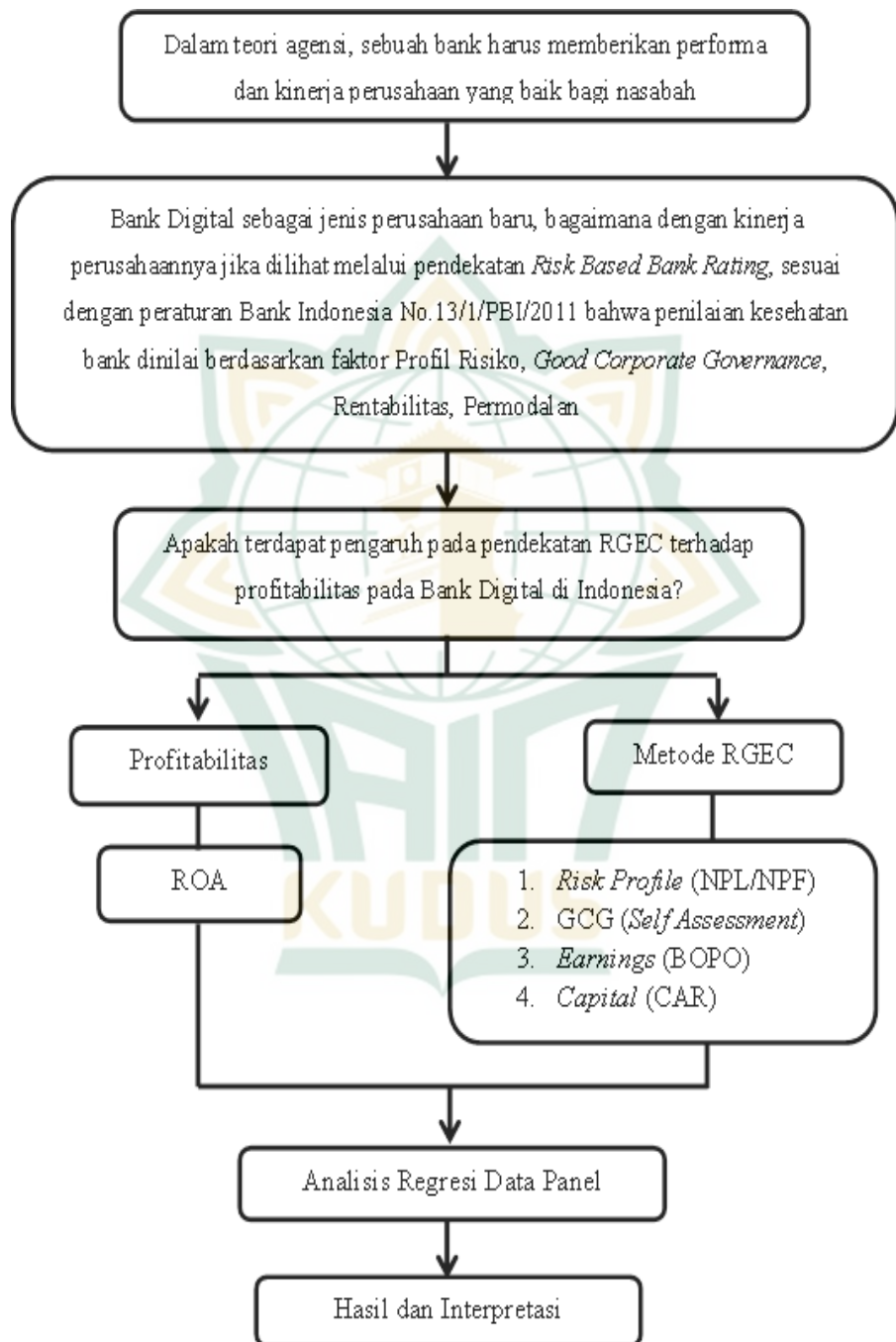
³⁸ Angela Christin Mosey, Parengkuan Tommy, and Victoria Untu, "Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank

	(Jurnal EMBA)	Umum BUMN Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016			terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan secara parsial risiko pasar (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
--	---------------	---	--	--	---

C. Kerangka Berfikir

Berikut kerangka berfikir dibuat sebagai gambaran alur pada penelitian ini terkait pengaruh tingkat kesehatan bank dengan pendekatan rasio RGEC Bank Digital di Indonesia:

Gambar 2 1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

1. Pengaruh *Risk Profile* terhadap Profitabilitas pada Bank Digital di Indonesia

Risiko termasuk bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan apapun, begitupun pada perusahaan. Setiap perusahaan berusaha melindungi usahanya dari risiko, sebab risiko dikatakan sebagai salah suatu peluang kemungkinan terjadinya kerugian. Untuk mendapatkan profit, bank pasti akan menghadapi macam-macam risiko, maka diperlukan penerapan manajemen risiko yang efektif pada bank untuk diaplikasikan. Penerapan manajemen risiko dapat menjadikan kegiatan yang dijalankan oleh bank terkendali sesuai dengan kebijakan yang ditentukan bank.⁶⁶

Menurut Hairul Anam, Hendika, Bani Anhar (2022) Risiko kredit terjadi jika pinjaman yang dibayarkan tidak sesuai dengan perjanjian di awal, seperti menunda dan mengurangi suku bunga, ataupun tidak membayar pinjamannya. Apabila kredit yang diberikan bermasalah dapat mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada nasabah lain. Hal tersebut tentu dapat merugikan, sebab tingginya risiko kredit dapat memperburuk kualitas kredit pada bank tersebut, dan dapat berpengaruh pada profitabilitas bank.⁶⁷

Hafidz Ridho Ansori dan Safira (2018) NPL pada bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA serta membuktikan bahwa makin tinggi kredit macet maka laba bank akan menurun dan mengakibatkan kesehatan bank tidak baik. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H_1 : NPL/NPF berpengaruh terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia

2. Pengaruh GCG terhadap Profitabilitas pada Bank Digital di Indonesia

GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan proses pada hubungan beberapa pihak yang memiliki kepentingan seperti pemegang saham, dewan direksi, dan komisaris demi tercapainya tujuan organisasi untuk mengatur agar mencegah terjadinya kesalahan pada perusahaan.⁶⁸

⁶⁶ IBI, *Manajemen Risiko* 2, 2nd ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015).

⁶⁷ Anam et al., "Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec."

⁶⁸ Eko Sudarmanto et al., *Good Corporate Governance (GCG)*, ed. Abdul Karim and Janner Simarmata (Yayasan Kita Menulis, 2021)

GCG dilakukan untuk mengukur kinerja serta tata kelola manajemen bank dan sebagai faktor untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh bank. Perusahaan yang menerapkan GCG umumnya dapat mengelola modal perusahaan dengan baik dalam jangka panjang. Makin baik *corporate governance* pada bank maka makin baik juga kinerja bank tersebut dan juga dapat meningkatkan profitabilitas bank.⁶⁹

Penelitian oleh Putri Alma Gholy dan Prameswara Samofa Nadya (2020) GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Begitupun Isti Dahliatul Khasanah dan Agus Sucipto (2020) mendapatkan hasil GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan adanya profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₂ : GCG berpengaruh terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia

3. Pengaruh *Earnings* terhadap Profitabilitas pada Bank Digital di Indonesia

Earnings atau rentabilitas adalah kemampuan bank untuk meningkatkan laba pada suatu periode dengan membandingkan antara laba dengan modal. Rentabilitas juga sebagai wadah perusahaan untuk mempertanggungjawabkan atas modal yang telah diberikan pemilik modal kepadanya. Mampu atau tidaknya bank untuk menghasilkan keuntungan dapat dicerminkan dari tingkat rentabilitasnya, dengan hasil rentabilitas yang tinggi dapat disimpulkan bahwa bank memiliki efisiensi yang tinggi.⁷⁰

BOPO merupakan salah satu rasio untuk menghitung kinerja operasional suatu bank. BOPO berguna untuk melihat besarnya kemampuan bank dalam mengelola operasionalnya. BOPO bertujuan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam mengelola biaya operasional. Kecilnya biaya yang dimanfaatkan maka akan mendapatkan pendapatan yang besar dan semakin efektif perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. Oleh sebab itu, peningkatan yang terjadi pada pendapatan dapat

⁶⁹ Sukma Kartika Dewi and Yadnyana, “Pengaruh Indikator Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016.”

⁷⁰ Maramis, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015 - 2018.”

mempengaruhi profitabilitas serta dapat memberikan pengaruh terhadap kesehatan bank tersebut.⁷¹

Rizkia Ramadhani, Aas Nurasyiah, Suci Aprilliani Utami (2021) mendapatkan hasil jika profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh tingkat efisiensi biaya (BOPO). Hipotesis penelitian ini adalah:

H₃ : BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia

4. Pengaruh *Capital* terhadap Profitabilitas pada Bank Digital di Indonesia

Permodalan (*capital*) adalah kemampuan yang dimiliki bank untuk mempertahankan modal dan mengidentifikasi, mengukur, mengontrol risiko yang muncul dan jika mempengaruhi modal. Penilaian pada kecukupan modal, bank harus mengikutsertakan profil risiko bank. Dengan risiko bank yang besar, modal yang harus digunakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko pun besar.⁷²

CAR adalah rasio untuk menghitung besarnya jumlah aktiva yang mengandung risiko. Bank harus merancang persediaan modal minimum dari ATMR dengan besaran 8%. Kinerja yang dijalankan oleh bank makin baik dengan rasio CAR yang makin besar pula. Makin baik kecukupan modal suatu bank, maka bank tersebut mampu memenuhi biaya operasionalnya dan memberika kontribusi yang baik untuk profitablitas. Hal tersebut memicu peningkatan kesehatan bank dan kinerja bank juga meningkat.

Hasil penelitian Gusti Agung Putu Dian Yunita dan Ni Gusti Putu Wirawati (2020) bahwa permodalan (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₄ : CAR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia

⁷¹ Ningsi, Muhlis, and Kara, "Rasio Tingkat Kesehatan Bank Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah."

⁷² H P Utami, "Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEN (Studi Pada PT BRI Agroniaga Tbk. Sebelum Dan Sesudah Akuisisi)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2018, <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4931>.